

## Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Imwi Brastibian, Mujino dan Risal Rinofah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: [imwibrastibian9@gmail.com](mailto:imwibrastibian9@gmail.com),

Email: Diterima: Januari 2020; Dipublikasikan : Juni 2020

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangannya telah diaudit. Data penelitian sebanyak 10 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci :** struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, ROA, *Leverage, Growth, Size*

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, sales growth and company size on the profitability of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study takes a sample of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) whose financial statements have been audited. The research data of 10 companies and obtained a sample of 8 companies. The data analysis method used is multiple linear regression with a significance level of 0.05. The results of this study indicate that capital structure has a positive and significant effect on company profitability, sales growth has a positive and significant effect on company profitability and company size has a negative and not significant effect on company profitability.

**Keywords:** capital structure, sales growth, company size, profitability, ROA, *Leverage, Growth, Size*

### PENDAHULUAN

Sektor farmasi memiliki peran dalam bidang kesehatan. Permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Terdapat banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan yang berdiri di Indonesia, baik perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga tahun 2016 perusahaan pelaku industri farmasi di Indonesia berjumlah 214 perusahaan, sedangkan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 10 perusahaan (Kasmir, 2017 dalam Murtiningtyas, 2018). Semakin pesatnya perkembangan bisnis diberbagai industri atau sektor akan mengakibatkan tingkat persaingan yang tinggi. Persaingan ini tidak hanya terjadi dari dalam negeri, namun dari luar negeri. Perusahaan akan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Gitosudarmo, 2002 dalam Suryaputra 2016). Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2017 dalam Murtiningtyas 2018). Profitabilitas atau keuntungan perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Sunarto, 2009 dalam Meidiyustiani 2016). Oleh sebab itu, *leverage* merupakan salah satu faktor

penting yang mempengaruhi profitabilitas karena bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011 dalam Putra 2015).

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013 dalam Putra 2015). Pengaruh positif signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dibuktikan oleh hasil penelitian Hastuti (2010), Jang dan Park (2011), Hansen dan Juniarti (2014) dan Sari dkk, menemukan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Singapurwoko, 2011 dalam Putra 2015). Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Surraquesiro (2009), Velnampy dan Nimalathasan (2010), Nurmadi (2013) dan Babalola (2013), sedangkan Sari dan Budiasih (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Telebnia et al, (2010) dan Fachrudin (2011) menemukan hasil penelitian yang bertentangan dengan penelitian tersebut bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Yang menjadi alasan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara signifikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta menguji kembali perbedaan hasil penelitian yang diteliti oleh penelitian terdahulu.

#### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan secara efisien dalam mengubah dana dan aktiva yang dimilikinya untuk menjadi keuntungan (Devi, 2014 dalam Suryaputra 2016). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas karena *Return On Assets* (ROA) memberikan penjelasan perihal kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki (Brigham, 2010 dalam Meidiyustiani 2016).

Struktur modal adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 1997 dalam Rifai 2011). Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *leverage*. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* keuangan yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu (Weston dan Brigham, 1998 dalam Rifai 2011).

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk presentase (Carvalho, 2014 dalam Suryaputra 2016). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Sambharakresna, 2010 dalam Suryaputra 2016). Peran pertumbuhan bagi perusahaan yaitu, perusahaan yang efisien dalam bertumbuh dapat bertahan hidup karena mencerminkan tingkat aktivitas bisnis yang tinggi (Agiomirgianakis, 2006 dalam Suryaputra 2016). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yaitu selisih antara jumlah penjualan periode sebelumnya.

Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan di mana perusahaan yang besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula (Sunarto, 2009 dalam Suryaputra 2016). Ukuran perusahaan yang diukur dengan aktiva perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aktiva yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aktiva yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aktiva yang dimilikinya yang relatif kecil (Magdalena, 2013 dalam Meidiyustiani 2013). Proksi ukuran perusahaan menggunakan total aktiva seperti dalam penelitian Putri, Safitri dan Wijaya (2014) yaitu dengan rumus sebagai berikut :

### Pengembangan Hipotesis

Struktur modal yang semakin tinggi menyebabkan resiko keuangan yang dihadapi dalam pencapaian profitabilitas perusahaan juga semakin besar. Moh. Rifai (2016) melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012 hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai rasio struktur modal mengindikasikan semakin banyaknya hutang yang harus dibayarkan perusahaan sehingga mempengaruhi penurunan rasio keuntungan atau profitabilitas. Hasil penelitian lain dari Niken Ayuningrum (2017) juga melakukan penelitian di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga menyiratkan bahwa semakin tinggi nilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang ditahan sehingga dapat meningkatkan modal sendiri dalam struktur modal perusahaan.

H1 : struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menyebabkan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Pihak internal maupun eksternal perusahaan sangat mengharapkan pertumbuhan penjualan tersebut karena pertumbuhan yang terjadi mengindikasikan adanya perkembangan sebuah perusahaan. Rinny Meidiyustiani (2016) melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014 bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena adanya ketidakstabilan penjualan dari tahun ke tahun selama periode 2010-2014 di perusahaan sektor konsumsi hal ini akan berakibat dengan laba yang didapat. Wela Yulia Putra (2015) juga melakukan penelitian dengan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Gladys Suryaputra (2016) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil operasinya juga akan semakin besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik (Rudangga, 2016 dalam Oktapiani 2018). Rinny Meidiyustiani (2016) melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014 hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat akan maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Moh. Rifai menemukan hasil bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial. Hasil ini berbeda dengan penelitian Gladys Suryaputra (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serupa dengan penelitian Wela Yulia Putra (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Struktur modal adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 1997 dalam Rifai 2011). Kemudian menurut Sambharakresna (2010) dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryaputra (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan di mana perusahaan yang besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula (Sunarto, 2009 dalam Suryaputra). Dalam penelitian (Meidiyustiani, 2016) menyatakan bahwa *leverage* pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

### METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangannya telah diaudit. Metode penarikan sampel adalah *non probability sampling* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *riset online*. Data penelitian sebanyak 10 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05. Data perusahaan dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini :

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X1)	32	21.36	158.76	55.2430	35.96918
Pertumbuhan Penjualan (X2)	32	-16.60	28.40	8.3393	8.47979
Ukuran Perusahaan (X3)	32	19.86	30.35	25.4399	4.12710
Profitabilitas (Y)	32	-4.19	35.88	12.6532	11.24246
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas/ROA sebesar -4,19 dan nilai maksimum 35,88. Nilai rata-rata/mean sebesar 12,6532 dan standar deviasi 11,24246. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* terendah yaitu perusahaan Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2013 sebesar -4,188655729. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* tertinggi yaitu perusahaan Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) pada tahun 2014 sebesar 35,87835351. Nilai minimum Struktur Modal/*Leverage* minimum sebesar 21,36 dan nilai maksimum 158,76. Nilai rata-rata/*mean* sebesar 55,2430 dan standar deviasi 35,96918. Perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* terendah adalah perusahaan Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) pada tahun 2013 sebesar 21,36164033. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* tertinggi adalah perusahaan Indofarma (INAF) pada tahun 2016 sebesar 158,9680768. Nilai

minimum Pertumbuhan Penjualan/*Growth* sebesar -16,60 dan nilai maksimum 28,40. Nilai rata-rata/*mean* sebesar 8,3393 dan standar deviasi 8,47979. Perusahaan yang memiliki nilai *Growth* terendah adalah Merk Tbk (MERK) pada tahun 2015 yaitu sebesar -16,59930359. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Growth* tertinggi yaitu perusahaan Merk (2013) pada tahun 2013 sebesar 28,38291728. Nilai minimum Ukuran Perusahaan/*Size* sebesar 19,86 dan nilai maksimum 30,35. Nilai rata-rata/*mean* sebesar 25,4399 dan standar deviasi 4,12710. Perusahaan yang memiliki nilai *Size* terendah adalah Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) pada tahun 2013 sebesar 19,85858981. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Size* tertinggi yaitu perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2016 sebesar 30,35402621.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang secara parsial dilakukan dengan uji T. Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3775.415	3	1258.472	246.826	.000 <sup>a</sup>
	Residual	142.761	28	5.099		
	Total	3918.177	31			

Uji F atau uji *Fisher* dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Tujuan dari uji F adalah untuk membuktikan secara simultan bahwa semua variabel independen (Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan) dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka model regresi signifikan secara statistik dan cocok untuk digunakan.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 246,826 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga menunjukkan bahwa secara simultan variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 <sup>a</sup>	.964	.960	2.25801

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak/bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. *Adjusted R<sup>2</sup>* sama dengan 0 berarti tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila *adjusted R<sup>2</sup>* sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>* dalam model summary di atas diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,960 atau 96%. Nilai 96% menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Dengan kata lain, variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu

menjelaskan sebesar 96% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.865	2.570		-.726	.474
Struktur Modal (X1)	.203	.022	.650	9.118	.000
Pertumbuhan Penjualan (X2)	.484	.094	.365	5.123	.000
Ukuran Perusahaan (X3)	-.029	.099	-.011	-.298	.768

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan Uji t pada  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil uji t untuk variabel struktur modal diperoleh nilai koefisien regresi 9,118 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  diterima. Untuk variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai koefisien regresi 5,123 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga  $H_{02}$  diterima,  $H_{a2}$  diterima. Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi -0,298 dan nilai signifikansi sebesar 0,768. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai koefisien bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  ditolak.

### Pembahasan

Struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa semakin tinggi nilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang ditahan sehingga dapat meningkatkan modal sendiri dalam struktur modal perusahaan (Ayuningrum, 2017). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan jika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat, maka profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat (Suryaputra, 2016). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan (Putra, 2015). Berdasarkan hasil perhitungan dari uji F penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2016 yang laporan keuangannya telah diaudit. Variabel independen memiliki sumbangan total koefisien determinasi/*Adjusted R*<sup>2</sup> terhadap variabel dependen sebesar 96%, sedangkan 4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 9,118 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 5,123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,298 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,768. Dilihat dari nilai F hitung sebesar 246,826 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa secara simultan variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga model regresi cocok untuk digunakan. Dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0,960 atau 96%. sedangkan 4% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

### DAFTAR PUSTAKA

- A.A Wela, Y. P., & Ida, B. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 4(7), 2052-2067.
- Fahmi. (2013), *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Alfabeta). Bandung.
- Gladys, S., & Yulius, J. C. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Business Accounting Review*, 4(1), 493-504.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Badan Penerbit UNDIP). Semarang.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)
- Mardiyana. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 44(1).
- Moh, R., Rina, A., & Maria, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010 - 2012.
- Mutaju, I. (2014). An Empirical Analysis Of The Relationship Between Working Capital Management And Profitability : Panel Evidence From Listed Manufacturing Companies In East Africa. *European Journal of Business and Management*, 6(7).
- Ni, L. M. W. O., & I Gusti, B. W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 7(3).
- Niken, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(1), 53-59.
- Purwohandoko. (2017). The Influence of Firm's Size, Growth and Profitability on Firm Value With Capital Structure as the Mediator : A Study On The Agricultural Firms Listed In The Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 103-110.
- Rinny, M. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 161-179.
- Sartono & Agus. (2001), *Manajemen Keuangan*. (BPFE). Yogyakarta.

Sugiyono. (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. (Alfabeta). Bandung.

Sugiyono. (2010), *Statistika Untuk Penelitian*. (Alfabeta). Bandung.

Tamer, B. S. (2012). The Impact Of Working Capital On The Value Of The Company In Light Of Differing Size, Growth And Debt. *Business and Economic Horizons*, 7(1), 27-41

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)